



JPBSI 7(2) (2018)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI INFORMASI TEKS EKSPLANASI MENGGUNAKAN METODE SQ3R PADA SISWA KELAS VIII

Anita Rachmawati ✉ Haryadi

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2018
Disetujui Juli 2018
Dipublikasikan November 2018

Keywords:
identifying information, explanation text, SQ3R method

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah *mendeskripsikan keefektifan metode SQ3R dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada siswa kelas VIII*. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *nonequivalent control group design* yang dengan perlakuan metode SQ3R (*Survey-Question-Read-Recite-Review*). Hasil dari penelitian ini yaitu metode SQ3R efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi yang dibuktikan dengan signifikansi (*sig. 2-tailed*) $0.000 < 0.005$. Hasil uji tersebut menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada metode SQ3R sehingga dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi.

Abstract

This research aim is describing the effectiveness of the SQ3R method in identifying information of explanation text in 8th grade students. This type of research is quasi experiment with nonequivalent control group design with SQ3R method (Survey-Question-Read-Recite-Review). The result of this research are SQ3R method effective used on identifying information of explanation text that was proved on the result of T test that has significant (Sig. 2-tailed) $0.000 < 0.05$. The result describes there was a significant difference in SQ3R method, so it can be concluded that SQ3R method is effective to use in learning of identifying informasi of explanation text.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: anitarachmawati1511@gmail.com

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan kegiatan literasi. Kegiatan literasi mampu menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Mitasari 2017:2).

Membaca memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif-reseptif yaitu memperoleh informasi hingga mengendap menjadi sebuah pengetahuan yang akan dikembangkan dalam pendidikan formal (Haryadi 2014:19, Annisa dkk 2013:1). Apabila seorang siswa kurang terampil dalam membaca dapat mengakibatkan banyak anak yang dapat lancar membaca suatu bahan bacaan tetapi belum dapat memahami dan mengidentifikasi informasi bahan bacaan tersebut. Hal ini didukung dengan pernyataan sebagian besar kemampuan anak Indonesia hanya dapat menguasai materi bacaan sekitar 30% saja, selain itu mereka cukup kesulitan untuk menjawab soal uraian yang membutuhkan penalaran (Rosyada dalam Sari dan Pandjaitan 2017:147). Jika seorang anak ingin terampil dalam membaca, dibutuhkan pembiasaan yang berkelanjutan. Hal ini didukung dengan pernyataan keterampilan membaca akan dikuasai dengan baik kalau dilatihkan berulang-ulang secara teratur dalam program pengajaran membaca yang terencana dan terarah (Syafaah dan Haryadi 2016:24).

Keterampilan membaca berkaitan erat dengan mengidentifikasi suatu bacaan. Hal ini didukung dengan pernyataan tujuan utama membaca adalah mendapatkan informasi dari bacaan yang dibaca (Haryadi 2012:11). Identifikasi merupakan proses untuk mengetahui, mengenali, dan memahami sumber informasi dan topik yang sesuai dengan kebutuhan (lib.ui.ac.id). Mengidentifikasi informasi teks eksplanasi tercantum dalam kompetensi dasar kelas VIII yaitu "mengidentifikasi informasi dari teks ekplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca". Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, maka pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi perlu untuk dikuasai oleh siswa.

SMP Negeri 41 Semarang sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi, namun terdapat beberapa kendala selama proses belajar mengajar yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap suatu teks khususnya untuk men-

identifikasi informasi teks eksplanasi yaitu 1) kemampuan membaca yang kurang memadai. 2) kurang minat, kurang antusias, dan kurang kondusifnya siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. 3) kurangnya dukungan lingkungan sekitar dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi misalnya kurangnya sarana dan prasarana yang dapat berfungsi dengan baik. 4) kurang baiknya sikap spiritual dari siswa, hal ini dibuktikan dengan siswa masih jarang mengucapkan salam sebelum memulai diskusi/presentasi. 5) kurang baiknya sikap sosial siswa, hal ini dibuktikan dengan kurangnya percaya diri siswa baik dalam menjawab pertanyaan, bertanya, maupun presentasi. 6) pengetahuan siswa tentang struktur, ciri kebahasaan, dan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi masih kurang sehingga perlu diberi tindakan agar mencapai KKM, dan 7) metode yang digunakan guru dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi masih konvensional yaitu menggunakan metode ceramah, dalam pembelajaran guru memberikan teks eksplanasi kepada siswa kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan tersebut berlangsung secara berulang-ulang sehingga siswa merasa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah yang akan dikaji yaitu *bagaimana keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas VIII*. Pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi memerlukan cara yang tepat untuk diterapkan agar siswa dapat lebih mudah memahami informasi-informasi penting yang ada pada teks eksplanasi. Cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi diantaranya yaitu metode SQ3R (*Survey-Question-Read-Recite-Review*). Metode tersebut sesuai diterapkan karena tahap dalam metode tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat mengidentifikasi informasi teks setelah melakukan kegiatan membaca.

Terdapat beberapa kajian penelitian yang relevan terkait pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Pembahasan mengenai *mengidentifikasi informasi* teks eksplanasi diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2017). Kemudian penelitian yang relevan mengenai metode SQ3R diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rudatin (2013), Annisa (2013), Suandi dan Putrayasa (2013), Dyahpuspita (2015), Khaghaninejad (2015), Halimah (2015), Al-Ghazo (2015), Gupita (2015),

Widianto dan Subyantoro (2015), Randongkir (2016), Rayanto dan Rusmawan (2016), serta Asiri dan Momani (2017).

Mengidentifikasi merupakan kegiatan menemukan dan menentukan ciri suatu hal yang menjadi tanda kenal tertentu (Darmawan 2017:22). Sedangkan pembelajaran mengidentifikasi merupakan kegiatan belajar peserta didik dalam menentukan dan menetapkan. Hal yang ditentukan dan ditetapkan oleh peserta didik dapat berupa gagasan atau informasi yang terdapat dalam bacaan tersebut. Pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi membutuhkan metode yang tepat agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini juga didukung pernyataan seorang pembaca harus dapat menggunakan dasar pengetahuan yang telah tersusun dengan baik dan dasar kemahiran yang telah dimiliki dengan benar dan tepat agar dapat membaca secara efektif dan efisien (Haryadi 2012:5). Salah satu metode yang tepat dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi yaitu SQ3R (*Survey-Question-Read-Recite-Review*).

Metode SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan memahami bacaan secara intensif dan rasional (Tarigan 1994:35). Metode SQ3R mencakup lima langkah yaitu: 1) *survey*; 2) *question*, 3) *read*, 4) *recite*, dan 5) *review* (Tarigan dalam Haryadi 2012:99; Soedarso dalam Dalman 2013:189, Uno dan Mohamad 2012:115). Berikut merupakan penjelasan langkah metode SQ3R menurut Soedaso dalam Dalman (2013:191). *Survey* ialah langkah membaca untuk mendapatkan gambaran keseluruhan yang terkandung di dalam bahan yang dibaca (Dalman 2013:191). *Question* ialah langkah yang memerlukan pembaca mengutamakan suatu ciri soal setelah mendapati teks tersebut berkaitan dengan keperluan tugasnya. Pada tahap *read*, Anda harus mampu berkonsentrasi atau fokus dalam membaca teks. Apa yang dibaca sebaiknya jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada tahap 2 (*Question*). Pada tahap *recite* diminta untuk menceritakan/mengutarakan kembali hasil pemahaman membaca dengan menggunakan kata-kata sendiri. Menceritakan kembali isi bacaan tidak harus hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat pada tahap *question*, tetapi dapat dikembangkan (Haryadi 2012:105). Langkah terakhir yaitu *review*, *review* adalah mengulangi kembali secara sekilas membaca teks tersebut.

Metode SQ3R berkaitan erat dengan sebuah bacaan/teks. Salah satu teks yang dapat digunakan yaitu teks eksplanasi. Pengetahuan memahami teks eksplanasi meliputi pengertian, struktur, dan kaidah kebahasaan (Murniasih dan

Utami 2016:56). Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya (Pardiyono 2007:155; Rahayu 2013:26; Priyatni 2017:82). Teks eksplanasi memiliki empat bagian struktur teks yang terdiri atas 1) judul, 2) pernyataan umum, 3) deretan penjelas, dan 4) interpretasi (Priyatni 2017:83). Terdapat empat ciri kebahasaan teks eksplanasi yaitu (1) Memuat istilah, (2) Struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab akibat, (3) Menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu), (4) Penggunaan konjungsi urutan/sekuen (Priyatni 2017:85).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan bentuk desain *nonequivalent control group design* yang bertujuan untuk membandingkan keefektifan kedua metode yang digunakan dalam penelitian. Variabel pada penelitian ini adalah kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dan metode SQ3R. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang sudah menggunakan kurikulum 2013 revisi. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang sesuai dengan penelitian ini dan terpilih siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan metode SQ3R.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest* yang berupa soal uraian mengidentifikasi informasi teks eksplanasi untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Sedangkan instrumen nontes terdiri atas pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Pedoman observasi terdiri atas observasi proses dan sikap berdasarkan tanggapan siswa terhadap metode SQ3R pada pembelajaran. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan program aplikasi SPSS versi 16. Pengujian data sampel berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *t* pada sampel berpasangan dan sampel tidak berpasangan.

HASIL PENELITIAN

Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi Menggunakan Metode SQ3R

Keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi menggunakan metode SQ3R (*Survey-Question-Read-Recite-Review*) diketahui melalui proses pembelajaran, sikap pembelajaran, dan perbandingan hasil belajar siswa berdasarkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*.

Penilaian proses pada pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi menggunakan metode SQ3R dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran. Terdapat lima aspek yang menjadi indikator penilaian proses pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi menggunakan metode SQ3R. Berikut merupakan penjabaran penilaian proses siswa selama pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi.

Berdasarkan tabel 1, proses pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi menggunakan metode SQ3R pada kelas VIII A dapat

dikategorikan efektif dilihat dari presentase yang didapatkan siswa yaitu dengan rata-rata presentase 84,99%.

Penilaian yang kedua yaitu penilaian sikap siswa pada saat pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Terdapat dua aspek sikap yang dinilai yaitu aspek spiritual dan aspek sosial. Pada aspek spiritual, sikap yang dinilai yaitu sikap religius sedangkan pada aspek sosial sikap yang dinilai yaitu disiplin, jujur, tanggung jawab, dan percaya diri. Berikut merupakan penjabaran penilaian siswa selama proses observasi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.

Keefektifan sikap dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi diketahui melalui perbandingan pemerolehan nilai sikap dengan skala nilai dan kategori sikap. Skala nilai dan kategori penilaian sikap pembelajaran

Tabel 1. Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen 1

No.	Aspek	Frekuensi	
		Siswa	Persentase (%)
1.	Siswa menyimak penjelasan yang diberikan dengan baik	30	93,75%
2.	Siswa berkelompok sesuai arahan	28	87,5%
3.	Siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing	27	84,37%
4.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan kelompoknya	27	84,37%
5.	Siswa bertanya, menjawab pertanyaan, dan mempresentasikan hasil pekerjaan	24	75%
Rata-rata			84,99%

Keterangan :

Sangat Efektif : 86% – 100%

Efektif : 71% – 85%

Cukup Efektif : 56% – 70%

Kurang Efektif: 1% – 55%

Tabel 2. Hasil Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 1

No.	Aspek	Rata-rata	Kategori
1.	Religius	3,65	Sangat efektif
2.	Disiplin	2,9	Efektif
3.	Jujur	3,03	Sangat efektif
4.	Tanggung Jawab	3,43	Sangat efektif
5.	Percaya Diri	2,81	Efektif
Jumlah		15,82	
Rata-rata		3,16	Sangat efektif

Kategori:

Sangat Efektif : 3,01 – 4,00

Efektif : 2,01 – 3,00

Cukup Efektif : 1,01 – 2,00

Kurang Efektif : 0 – 1,00

mengidentifikasi informasi teks eksplanasi, yaitu skala 0-1,00 dengan kategori kurang efektif, 1,01-2,00 dengan kategori cukup efektif, 2,01-3,00 dengan kategori efektif, dan 3,01-4,00 dengan kategori sangat efektif. Pemerolehan nilai rata-rata sikap pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi menggunakan metode SQ3R adalah 3,16. Nilai 3,16 berada pada skala nilai 3,01-4,00 dengan kategori sangat efektif. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa nilai sikap pada kelas eksperimen 1 masuk dalam kategori sangat efektif dengan rata-rata 3,16.

Selanjutnya, yang ketiga yaitu penilaian hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi diperoleh dari nilai sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan metode SQ3R (*Survey-Question-Read-Recite-Review*) pada kelas eksperimen 1. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan uji t. Berikut merupakan uji perbedaan dua rata-rata sample berpasangan.

Pada hasil penghitungan uji-t dapat diketahui bahwa nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat perbedaan). Analisis nilai *pretest* menunjukkan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 68,5, sedangkan rata-rata nilai *posttest* adalah 78,125. Hal ini menunjukkan bahwa metode SQ3R efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi.

PEMBAHASAN

Metode SQ3R efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada kelas VIII A di SMP Negeri 41 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan penilaian proses pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi menggunakan metode SQ3R yang dikategorikan efektif dengan rata-rata presentase 84,99%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penilaian proses menggunakan metode SQ3R efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada kelas VIII A.

Hasil penelitian mengenai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga memiliki relevansi dengan penelitian lain diantaranya, relevansi pertama oleh Rudatin (2012) mengenai “*Improving Students’ Reading Comprehension Using SQ3R Reading Technique for The XII IPS-2 Students of SMA Negeri Gondangrejo Karanganyar in The Academic Year 2009-2010*” yang menyatakan respon siswa terhadap penggunaan metode SQ3R sangat bagus, terbukti dengan adanya peningkatan dari satu siklus ke siklus lainnya terkait dengan peningkatan partisipasi siswa dan keterlibatan dalam proses membaca.

Relevansi kedua yaitu Rayanto dan Rusmawan (2016) dengan penelitian “*The Implementation of SQ3R Strategy on Learning Reading Comprehension*”. Dalam penelitian tersebut, dari total pertemuan (12 pertemuan) yang dilakukan oleh peneliti, ada dua siswa yang tidak hadir dalam proses belajar, mereka nomor 10 dan 28. Mereka tidak hadir karena beberapa alasan. Dari perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa semua siswa memberikan respon positif yaitu 0,93%. Dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki respon yang tinggi selama proses pembelajaran menggunakan SQ3R.

Relevansi ketiga yaitu Widiyanto dan Subyantoro (2015) mengenai “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar” yang menyatakan keberlangsungan proses pembelajaran membaca teks klasifikasi pada peserta didik kelas X-2 SMA Taruna Nusantara Magelang semakin baik. Pada siklus I aspek pengamatan proses mengalami masih belum maksimal. Namun, pada siklus II setiap aspek pengamatan proses mengalami peningkatan. Rata-rata peningkatan persentase ketuntasan hasil pengamatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II meningkat 13%.

Selain dari penilaian proses pembelajaran, penilaian sikap dalam pembelajaran juga mempengaruhi keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi menggunakan metode SQ3R. Rata-rata penilaian sikap menggunakan metode SQ3R yaitu 3,16 dan masuk kategori sangat efektif. Dengan ini dapat disimpul-

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest/Eksperimen1- Posttest/Eksperimen1	-6.5312	9.3636	1.6553	-12.9072	-6.1553	-5.758	31	.388

Tabel 3. Uji t Nilai Pretest dan Posttest Metode SQ3R

kan bahwa penilaian sikap menggunakan metode SQ3R efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada kelas VIII A.

Hasil penelitian mengenai sikap siswa dalam pembelajaran juga memiliki relevansi dengan penelitian lain diantaranya, relevansi pertama yang dilakukan oleh Annisa dkk (2013) mengenai "Peningkatan Aktivitas dan Keterampilan Membaca Cerita Melalui Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R" yang menyatakan rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 66,50%, di siklus II meningkat menjadi 74,50% dan dari siklus II meningkat lagi pada siklus III menjadi 79,13%. Hal ini membuktikan pembelajaran membaca dengan menerapkan metode SQ3R dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran membaca cerita. Pembelajaran membaca cerita melalui metode SQ3R lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar. Siswa dituntut untuk terlibat secara langsung baik dari sikap, perhatian, pikiran, dan aktivitas belajar lainnya.

Relevansi kedua oleh Rayanto dan Rusmawan (2016) mengenai "*The Implementation of SQ3R Strategy on Learning Reading Comprehension*" juga membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penghitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 3,97.

Relevansi ketiga oleh Widiyanto dan Subyantoro (2015) mengenai "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar" yang menyatakan sikap religius peserta didik kelas X-2 SMA Taruna Nusantara Magelang mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran membaca teks klasifikasi menggunakan metode SQ3R dengan media gambar. Pada siklus I, persentase ketuntasan sikap religius peserta didik mencapai 83%. Sementara pada siklus II, persentase ketuntasan sikap religius peserta didik meningkat menjadi 92%. Dengan demikian, sikap religius peserta didik mengalami peningkatan 9% dari siklus I ke siklus II. Pada sikap sosial peserta didik kelas X-2 SMA Taruna Nusantara Magelang mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran membaca teks klasifikasi menggunakan metode SQ3R dengan media gambar. Pada siklus I, sikap jujur, tanggung jawab, toleransi, santun, dan semangat melampaui ketuntasan dengan persentase ketuntasan 100%. Sementara sikap percaya diri dan kritis mencapai persentase ketuntasan yang masih lemah, yaitu 17%. Adapun sikap kepemimpinan menjadi sikap yang berada pada per-

sentase ketuntasan terendah sebesar 13%. Namun, pada siklus II sikap sosial peserta didik mengalami peningkatan. Sikap jujur, tanggung jawab, toleransi, santun, dan semangat masih pada persentase ketuntasan 100%. Sikap percaya diri mengalami peningkatan sebesar 71% dengan persentase ketuntasan 88%. Sikap kritis meningkat 66% dengan persentase ketuntasan 83%. Adapun sikap kepemimpinan meningkat 70% dengan persentase ketuntasan 83%. Dengan demikian, sikap sosial peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Perolehan rata-rata nilai *pretest* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi yaitu 68,594. Nilai terendah pada tes awal atau *pretest* adalah 52,5 dan nilai tertinggi adalah 85. Setelah kelas eksperimen 1 diberi perlakuan menggunakan metode SQ3R (*Survey-Question-Read-Recite-Review*), nilai rata-rata mengalami kenaikan yaitu sebesar 78,125. Nilai terendah pada tes akhir atau *posttest* adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 92,5. Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan metode SQ3R (*Survey-Question-Read-Recite-Review*) dikatakan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil *uji paired samples test* yang menunjukkan Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 dengan signifikansi 5%. Penghitungan tersebut menjadi bukti bahwa metode SQ3R (*Survey-Question-Read-Recite-Review*) efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi.

Hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi menggunakan metode SQ3R juga memiliki relevansi dengan penelitian lain, diantaranya relevansi pertama yang dilakukan oleh Dyahpuspita (2015) mengenai "Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015" yang menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan metode SQ3R lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman dengan metode diskusi bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh t hitung (2,646) > t tabel (2,021). Nilai t hitung > t tabel menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kedua kelompok berbeda secara signifikan. Berdasarkan nilai t hitung tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode SQ3R lebih efektif dibandingkan dengan metode diskusi.

Relevansi kedua yang dilakukan oleh Widiyanto dan Subyantoro (2015) mengenai "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gam-

bar". Pengetahuan membaca teks klasifikasi peserta didik kelas X-2 SMA Taruna Nusantara Magelang mengalami peningkatan dan dapat memenuhi target ketuntasan yang diharapkan. Pada siklus I, nilai rata-rata tes pengetahuan mencapai 95 dengan ketuntasan 96%. Sementara pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 98 dengan ketuntasan 100%. Dengan demikian, terjadi peningkatan 4% dalam penilaian pengetahuan membaca teks klasifikasi peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Relevansi ketiga yaitu oleh Suandi dan Putrayasa (2013) dalam penelitian "Pengaruh Penerapan Metode SQ3R dan Teknik Klose Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa". Penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri SSN Kabupaten Lombok Timur antara yang diajar dengan metode SQ3R. Dari hasil perhitungan diperoleh harga $F_{hitung} = 21,06$ dan $p\text{-value} = 0,000$. Jadi ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri SSN Kabupaten Lombok Timur antara yang diajar dengan metode SQ3R.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R (*Survey-Question-Read-Recite-Review*) efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dibuktikan dengan proses pembelajaran, sikap siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran mengidentifikasi informasi menggunakan metode SQ3R, siswa memperoleh presentase sebesar 84,99% dengan kategori efektif. Pada sikap pembelajaran mengidentifikasi informasi menggunakan metode SQ3R, siswa mendapatkan rata-rata sebesar 3,16 yang masuk dalam kategori sangat efektif. Sedangkan pada hasil pembelajaran menggunakan uji t, diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi menggunakan metode SQ3R.

Saran yang dapat diberikan adalah 1) guru bahasa Indonesia hendaknya menerapkan metode yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, misalnya menggunakan metode SQ3R (*Survey-Question-Read-Recite-Review*) dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. 2) penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat dikaji lebih lanjut dalam pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan metode SQ3R (*Survey-Question-Read-Recite-Review*).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazo. 2015. "The Effect of SQ3R and Semantic Mapping Strategies On Reading Comprehension Learning among Jordanian University Students". *International Journal of English and Education*. Vol 4.
- Annisa dkk. 2013. Peningkatan Aktivitas dan Keterampilan Membaca Cerita Melalui Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R. *Jurnal Skripsi*. Universitas Lampung.
- Asiri dan Momani. 2017. "The Effectiveness of Using SQ3R to Teach Reading Skills". *Asian Journal of Educational Research*. Vol 5 No 1.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawan. 2017. Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di Kelas XI SMAN 1 Parongpong Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*. Universitas Pasundan.
- Dyahpuspita. 2015. Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gupita. 2015. Keefektifan Strategi SQ3R (*Survey-Question-Read-Recite-Review*) dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Kota Magelang Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Halimah. 2015. Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol 2 No 2.
- Haryadi. 2012. *Retorika Membaca: Model Metode, dan Teknik*. Cetakan IX. Semarang: Rumah Indonesia.
- Haryadi. 2014. *Dasar-dasar Membaca Bermuatan Kreativitas Berpikir dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter*. Universitas Negeri Semarang.
- Khaghaninejad, dkk. 2015. Examining The Effects Of Strategy-Based Instruction Of Reading Passages To Iranian Undergraduate Efl Learners. *International Journal of English Language and Literature Studies*. Vol 4 No 2.
- Mitasari, Lea Sakti. 2017. Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1. *Artikel Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Murniasih dan Utami. 2016. Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Metode Peta Konsep Berbantuan Media Video Peristiwa Alam Bagi Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 5 No 2.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rudatin. 2012. Improving Students' Reading Comprehension Using SQ3R Reading Technique for The XII IPS-2 Students of SMA Negeri Gondangrejo Karanganyar in The Academic Year 2009-2010. *Thesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari dan Pandjaitan. 2017. Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Melalui Pelatihan Aspek Pemahaman Bacaan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*.
- Syafaah, Nawalis dan Haryadi. 2016. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Metode P2R dengan Teknik Diskusi pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 5 No 2.
- Uno, Hamzah B dan Mohamad, Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widianto dan Subyantoro. 2015. Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 4 No 1.